

REPRESENTASI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA DALAM PUISI "SURAT DARI IBU" KARYA ASRUL SANI: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

Anis Aisyah¹, Heru Prasetyo², Ayu Setyo Putri³

anisaisyh02@gmail.com¹, heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id², ayu.setyo@fkip.unila.ac.id³

Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kehidupan sosial masyarakat Indonesia tercermin dalam puisi "Surat dari Ibu" yang ditulis oleh Asrul Sani, dengan pendekatan sosiologi sastra. Puisi ini dipilih sebab jarang dikaji dalam sastra Indonesia, meskipun memiliki nilai sosial yang mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann. Data diperoleh melalui analisis teks dan kajian pustaka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa puisi "Surat dari Ibu" mencerminkan keadaan sosial masyarakat Indonesia pada tahun 1950-an, khususnya terkait dengan hubungan keluarga, nilai-nilai tradisional, serta perubahan sosial setelah kemerdekaan. Puisi ini menggambarkan pandangan penulis yang dipengaruhi oleh konteks sosial budaya dan kondisi sejarah Indonesia pada waktu itu. Penelitian ini memberikan sumbangan untuk pemahaman mengenai bagaimana karya sastra bisa menjadi cerminan keadaan sosial masyarakat di zamannya.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Asrul Sani, Puisi Indonesia, Representasi Sosial, Strukturalisme Genetic.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the social life of Indonesian society is reflected in the poem "Surat dari Ibu" written by Asrul Sani, with a sociology of literature approach. This poem was chosen because it is rarely studied in Indonesian literature, even though it has deep social values. The method used in this study is descriptive qualitative with a sociology of literature approach based on Lucien Goldmann's genetic structuralism theory. Data were obtained through text analysis and literature review. The findings of this study indicate that the poem "Surat dari Ibu" reflects the social conditions of Indonesian society in the 1950s, especially related to family relationships, traditional values, and social changes after independence. This poem describes the author's views which are influenced by the socio-cultural context and historical conditions of Indonesia at that time. This study contributes to the understanding of how literary works can be a reflection of the social conditions of society in its time.

Keywords: *Sociology Of Literature, Asrul Sani, Indonesian Poetry, Social Representation, Genetic Structuralism.*

PENDAHULUAN

Sastra tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra muncul dari pengalaman penulis yang hidup di dalam suatu komunitas tertentu beserta segala dinamika sosial, budaya, dan sejarah yang ada. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra berfungsi sebagai cermin masyarakat yang mencerminkan kondisi sosial di zamannya (Wellek dan Warren, 2016).

Asrul Sani adalah seorang penyair dari Angkatan 45 yang sering mengangkat isu-isu sosial dalam karyanya. Meskipun ia cukup terkenal di kalangan sastra Indonesia, beberapa karyanya, termasuk puisi "Surat dari Ibu," belum mendapatkan perhatian yang semestinya dalam kajian akademis. Padahal, puisi ini menyimpan representasi kehidupan masyarakat Indonesia yang menarik untuk diteliti.

Puisi "Surat dari Ibu" menggambarkan interaksi antara seorang ibu dengan putranya yang tengah merantau. Tema ini sangat relevan dengan situasi sosial Indonesia pada tahun 1950-an, saat banyak pemuda yang meninggalkan desa untuk mencari kehidupan yang lebih baik di kota. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan struktur sosial masyarakat Indonesia setelah kemerdekaan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai dokumen sosial yang merekam keadaan masyarakat pada masanya. Selain itu, menganalisis puisi yang jarang diteliti ini dapat memberikan sudut pandang baru dalam memahami karya-karya Asrul Sani dan sastra Indonesia secara lebih luas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Indonesia terwakili dalam puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani? (2) Bagaimana konteks sosial dan sejarah mempengaruhi penciptaan puisi tersebut? (3) Bagaimana pandangan dunia penulis tercermin dalam puisi ini?.

METODOLOGI

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan perspektif sosiologi sastra. Sumber data utama diambil dari puisi berjudul "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani, sedangkan data tambahan mencakup buku-buku, jurnal, dan artikel yang membahas karya Asrul Sani, sosiologi sastra, serta latar sosial Indonesia di tahun 1950-an.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian pustaka (library research) dan analisis teks. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis isi dengan pendekatan strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann, yang mencakup:

1. Analisis struktur internal (struktur karya sastra)
2. Analisis struktur eksternal (konteks sosial sejarah)
3. Sintesis hubungan antara struktur internal dan struktur eksternal

Proses analisis terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) membaca dan memahami teks puisi, (2) mengidentifikasi elemen sosial yang terdapat dalam puisi, (3) menganalisis konteks sosial sejarah saat puisi diciptakan, (4) menginterpretasikan keterkaitan antara teks dan konteks sosial, dan (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Puisi "Surat dari Ibu"

Puisi berjudul "Surat dari Ibu" menampilkan seorang ibu yang menuliskan surat untuk anaknya yang merantau. Dalam suratnya, ibu tersebut menceritakan kehidupan di kampung halamannya, merindukan anaknya, dan memberikan berbagai nasihat tentang kehidupan. Puisi ini menciptakan dialog emosional antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda, serta mencerminkan fenomena urbanisasi yang terjadi di Indonesia pada waktu itu.

Representasi Struktur Keluarga Tradisional Indonesia

Puisi "Surat dari Ibu" mencerminkan struktur keluarga tradisional di Indonesia yang memiliki sifat patrilineal dan hierarkis. Ibu digambarkan sebagai pemelihara nilai-nilai tradisional dan sebagai pusat emosi dalam keluarga. Ini terlihat dari cara ibu memberikan nasihat dan menunjukkan kepedulian terhadap anaknya.

Dalam budaya Indonesia, terutama di Minangkabau yang merupakan kampung halaman Asrul Sani, peran seorang ibu memiliki banyak lapisan. Sistem matrilineal di Minangkabau memberikan wanita posisi yang sangat penting dalam struktur keluarga. Namun, dalam skala nasional Indonesia yang lebih luas, terdapat dominasi kekuasaan laki-laki yang masih kuat. Puisi ini menggambarkan perpaduan antara kedua sistem tersebut, di mana seorang ibu memiliki kekuatan moral yang signifikan tetapi masih terikat pada harapan gender tradisional.

Perwakilan ini menunjukkan bahwa pada tahun 1950-an, struktur keluarga di Indonesia masih sangat kuat dengan peran gender yang terdefinisi dengan jelas. Ibu bertugas sebagai pengasuh dan penjaga moral, sedangkan anak laki-laki diharapkan untuk mencari nafkah di luar rumah.

Analisis yang lebih dalam menunjukkan bahwa gambaran ibu dalam puisi ini juga mencerminkan ide "ibu pertiwi" yang menjadi simbol penting dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia. Seorang ibu tidak hanya sekadar mewakili sosok pribadi dalam keluarga tetapi juga menjadi lambang tanah air yang ditinggalkan oleh generasi muda yang pindah ke kota.

Fenomena Urbanisasi dan Perubahan Sosial

Puisi ini juga mencerminkan fenomena urbanisasi yang terjadi di Indonesia setelah kemerdekaan. Banyak pemuda dari desa yang pindah ke kota untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dari desa dan modernitas di kota.

Fenomena urbanisasi di Indonesia pada tahun 1950-an memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan negara lain. Perpindahan penduduk dikarenakan tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga oleh semangat untuk membangun negara yang baru saja merdeka. Banyak pemuda yang meninggalkan desa mereka dengan harapan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa, namun kenyataan yang mereka hadapi sering kali berbeda dari apa yang diimpikan.

Puisi ini juga mencerminkan keraguan yang dialami oleh generasi muda terhadap modernitas. Di satu sisi, mereka tertarik dengan peluang dan kemajuan yang tersedia di kota, sementara di sisi lain, mereka merasakan kehilangan koneksi dengan budaya dan keluarga mereka. Ketegangan ini menjadi tema utama dalam berbagai karya sastra Indonesia pada periode tersebut.

Asrul Sani, melalui karyanya ini, menangkap dinamika sosial tersebut dengan menggambarkan kecemasan seorang ibu terhadap anaknya yang berada di lingkungan yang berbeda. Ini mencerminkan kekhawatiran masyarakat tradisional dalam menghadapi perubahan zaman.

Representasi Kondisi Ekonomi Masyarakat

Puisi ini juga menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat Indonesia pada tahun 1950-an yang masih menghadapi kesulitan. Kewajiban untuk merantau demi mencari kehidupan yang lebih baik menunjukkan kurangnya peluang ekonomi di desa. Realitas ini mencerminkan pengalaman banyak keluarga Indonesia pada masa itu.

Kondisi ini berkaitan erat dengan kebijakan ekonomi Indonesia pada tahun 1950-an yang masih dalam tahap pencarian bentuk dan arah yang sesuai. Kebijakan ekonomi campuran yang diterapkan oleh pemerintah belum bisa memberikan solusi yang efektif untuk masalah kemiskinan dan ketimpangan regional. Sebagai akibatnya, banyak keluarga memilih migrasi internal sebagai cara untuk bertahan hidup.

Puisi ini juga secara tidak langsung mengecam sistem ekonomi yang tidak mampu memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh penduduk Indonesia. Melalui suara seorang ibu yang cemas akan masa depan anaknya di kota, Asrul Sani menyampaikan keprihatinannya terhadap kondisi sosial-ekonomi yang memaksa keluarga-keluarga terpisah demi mencari nafkah.

Dimensi Psikologis dan Emosional

Aspek psikologis dalam sajak ini memperlihatkan kerumitan pengalaman emosional yang dirasakan oleh keluarga-keluarga di Indonesia pada masa transisi. Kerinduan, kekhawatiran, dan harapan yang terungkap melalui suara seorang ibu mencerminkan

keadaan psikologis bersama masyarakat yang sedang menghadapi perubahan sosial yang pesat.

Analisis psikologis menunjukkan bahwa puisi ini juga menyelidiki tema identitas dan rasa memiliki. Anak yang merantau mengalami dilema identitas antara menjadi bagian dari komunitas perkotaan yang baru dan tetap menjaga hubungan dengan komunitas asalnya. Bentrokan psikologis ini tergambar dalam emosionalitas surat sang ibu yang sarat dengan nasehat dan pengingat tentang nilai-nilai keluarga.

Pandangan Dunia Pengarang

Melalui analisis strukturalisme genetik, pandangan dunia Asrul Sani dalam puisi ini menunjukkan harmoni antara menghargai nilai-nilai tradisional dan memahami perlunya perubahan. Sebagai bagian dari Angkatan 45, Asrul Sani mewakili generasi yang mengalami transisi dari masa kolonial menuju masa kemerdekaan.

Pandangan dunia ini bukan hanya pandangan pribadi Asrul Sani, tetapi juga mencerminkan pandangan kolektif generasinya yang mengalami gejolak sosial politik selama periode kemerdekaan Indonesia.

Nilai-Nilai Budaya Indonesia dan Moral Indonesia

Puisi "Surat dari Ibu" juga mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia seperti rasa hormat kepada orang tua, pentingnya menjaga hubungan keluarga, dan nilai-nilai religius. Nilai-nilai ini menjadi ikatan yang menghubungkan generasi yang lebih tua dengan yang lebih muda meskipun dalam konteks perubahan sosial yang terus berlangsung.

Analisis yang lebih mendetail mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya terkait dengan konteks lokal di Indonesia, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai universal mengenai keluarga dan kasih sayang. Ini menunjukkan kemampuan Asrul Sani dalam menciptakan karya yang memiliki daya tarik lokal sekaligus universal.

Aspek moral dalam puisi ini juga menggambarkan perdebatan etis yang dihadapi masyarakat Indonesia menghadapi modernisasi. Pertanyaan mengenai cara mempertahankan nilai-nilai moral tradisional di tengah kehidupan yang modern menjadi tema yang tersirat namun kuat dalam puisi ini.

Relevansi Kontemporer

Walaupun ditulis pada tahun 1950-an, puisi "Surat dari Ibu" tetap sangat berkaitan dengan kondisi Indonesia saat ini. Proses urbanisasi yang masih berlangsung, pertentangan antara nilai-nilai tradisional dan modern yang terus terjadi, serta kerumitan hubungan dalam keluarga di tengah globalisasi membuat karya ini tetap penting dan penuh makna.

Analisis masa kini menunjukkan bahwa tema-tema yang diangkat dalam puisi ini semakin relevan di era digital saat ini, di mana jarak fisik dan emosional antar generasi semakin melebar, namun teknologi komunikasi membuka peluang baru untuk menjaga ikatan antar anggota keluarga.

KESIMPULAN

Dari analisis sosiologi sastra mengenai puisi "Surat dari Ibu" oleh Asrul Sani, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, puisi ini mencerminkan berbagai elemen kehidupan sosial masyarakat Indonesia di tahun 1950-an, termasuk struktur keluarga tradisional, fenomena urbanisasi, situasi ekonomi, dan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia.

Kedua, situasi sosial dan sejarah Indonesia setelah kemerdekaan sangat berpengaruh terhadap penciptaan puisi ini. Perubahan sosial, migrasi penduduk dari desa ke perkotaan, dan pergeseran dari masyarakat tradisional menuju modernitas terlihat jelas dalam karya ini.

Ketiga, pandangan Asrul Sani sebagai bagian dari Angkatan 45 terlihat dalam keseimbangan antara penghargaan terhadap tradisi dan kesadaran akan kebutuhan untuk

melakukan perubahan. Pandangan ini mewakili perspektif kolektif dari generasinya.

Keempat, karya puisi ini mengandung makna simbolis dan ideologis yang mendalam, di mana sosok ibu tidak sekadar melambangkan hubungan intim dalam keluarga, tetapi juga menjadi lambang untuk negara dan nilai-nilai adat yang wajib dilestarikan di tengah perubahan zaman.

Kelima, signifikansi puisi ini melampaui latar belakang sejarahnya dan tetap relevan untuk menganalisis dinamika sosial di Indonesia saat ini, terutama dalam bingkai globalisasi dan perubahan sosial yang terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, U. (2019). *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ratna, N. K. (2020). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, A. (2020). *Kumpulan Puisi Asrul Sani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Teeuw, A. (2019). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaidan, A. R. (2021). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.